

FILM DOKUMENTER “EXTREME MENOLAK PUNAH”**(Film Dokumenter Perkumpulan Pecinta Vespa Rongsok)****DOCUMENTARY FILM “EXTREME MENOLAK PUNAH”***(Documentary Film Trashy Vespa Community)***Muhammad Almer Azkary¹****Nofha Rina, S.Sos., M.Si²**

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹almerazkari@gmail.com, ²Nofharina80@gmail.com**Abstrak**

Vespa klasik merupakan motor yang sudah usang, tapi tetap saja pecinta vespa klasik tersebut tidak terpengaruh dengan sebutan-sebutan yang diberikan oleh orang diluar sana. semakin banyak kelompok-kelompok vespa klasik rongsok yang ingin menunjukkan bahwa mereka, tidak pantas untuk di remehkan dengan cara aktif kegiatan sosial, membuat acara dengan komunitas lain, membuat karya kreatif (modifikasi, karya seni dan sebagainya) dan membuat perubahan. Kegiatan ini jika dikaitkan dengan teori ilmu komunikasi mengarah ke komunikasi kelompok. Sasaran audiens dari film ini adalah khalayak di semua umur terutama kalangan remaja dan dewasa, adapun harapan dari penulis dengan adanya film ini dapat mengajak masyarakat untuk memiliki pandangan yang luas.

Kata Kunci : Komunikasi, Kelompok, Komunikasi Kelompok, Vespa, Rongsok

Abstract

The classic Vespa is an outdated motorbike, but still those classic Vespa lovers are not affected by the names given by people out there. more and more clumsy classical Vespa groups want to show that they are not worthy of being underestimated by active social activities, making events with other communities, making creative works (modification, artwork and so on) and making changes. This activity if associated with the theory of communication science leads to group communication. The target audience of this film is the audience at all ages, especially among adolescents and adults, while the expectations of the author with this film can invite the public to have a broad view.

Keywords: Communication, Group, Group Communication, Vespa, Rongsok

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara konsumtif. Pertumbuhan penduduk di Indonesia tahun 2016 adalah 257.912.349 jiwa, yang dimana penduduk Indonesia berada di posisi 4 terbanyak di dunia. Peningkatan ekonomi Indonesia tahun 2016 naik sebanyak 5,02% yang berarti mempengaruhi terhadap daya beli masyarakat. Minat beli masyarakat Indonesia terhadap teknologi komunikasi, elektronik dan kendaraan bermotor dapat dikatakan tertinggi se-Asia. Banyaknya penduduk Indonesia, mempengaruhi perkembangan jumlah sepeda motor. Dimana produsen berlomba-lomba memasarkan dan menjual produknya. Dalam 3 tahun terakhir penjualan tercatat lebih dari 5.000.000 unit, dimana tahun 2015 mencapai 6.480.155 unit, tahun 2016 yang mencapai 5.931.285 unit, sedangkan di tahun 2017 mencapai 5.886.103 unit.

Penulis menemukan komunitas vespa *extreme* yang bernama G.E.R.I . Komunitas ini berada di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Komunitas ini menjadi salah satu contoh bahwa perubahan zaman tidak akan melunturkan kecintannya terhadap vespa *extreme*. Disaat semua orang memandang pecinta vespa *extreme* dengan sebelah mata, justru komunitas ini menjadi lebih terdorong untuk membuka mata dan merubah pandangan orang-orang awam diluar sana.

Penulis membuat film dokumenter dengan judul “Extreme Menolak Punah”. Sasaran *audiens* dari film ini adalah khalayak semua umur, yang dimana film ini ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Adapun harapan penulis adalah untuk membuat khalayak memiliki pemikiran yang positif terhadap suatu hal, baik itu terhadap individu maupun suatu kelompok dan juga tidak mudah menilai suatu hal dengan cepat tanpa tahu lebih dalam. Sehingga khalayak bisa melihat suatu fenomena atau masalah dari berbagai sudut pandang dan tidak menjadi stereotip.

2. Kajian Teori

2.2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa diadopsi dari istilah Bahasa Inggris, *masscommunication*, sebagai kependekan dari *mass communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communications* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (*mass media*) sebagai kependekan dari *media of mass communication* (Susanto,1974).

2.2.2 Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon (Dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah

diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.

2.2.2 Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. (Pratista,2008:1)

2.2.3 Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Jenis-jenis film dokumenter sebagai berikut :

1. Laporan perjalanan, adegan spontan yang menegangkan mengenai peristiwa perjalanan petualangan dan ekspedisi menjadi daya tarik bentuk film ini. Tipe laporan perjalanan tidak selalu berupa rekaman perjalanan petualangan tetapi juga perjalanan seseorang ke berbagai negara yang dianggap memiliki panorama dan budaya unik.
2. Sejarah, umumnya dokumenter sejarah berdurasi panjang. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menilik dokumenter sejarah, yaitu : periode (waktu peristiwa sejarah), tempat (lokasi peristiwa sejarah), dan pelaku sejarah.
3. Potret atau Biografi, isi film jenis ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun seorang masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan.
4. Perbandingan, dokumenter ini dapat dikemas ke dalam bentuk dan tema yang bervariasi, untuk mengetengahkan sebuah perbandingan.
5. Kontradiksi, dari sisi bentuk maupun isi, tipe kontradiksi memiliki kemiripan dengan tipe perbandingan, hanya saja tipe kontradiksi cenderung lebih kritis dan radikal dalam mengupas permasalahan.
6. Ilmu Pengetahuan, bila ditunjukkan untuk publik khusus biasanya disebut film edukasi, sedangkan jika ditunjukkan untuk publik umum dan luas disebut film instruksional.
7. Nostalgia, kisah yang kerap diangkat dalam dokumenter nostalgia ialah kisah kilas balik dan napaktilas mengenai orang Belanda dulu pernah tinggal di Indonesia, kini mengunjungi tempat mereka pernah dilahirkan dan dibesarkan.
8. Rekonstruksi, pecahan-pecahan atau bagian-bagian peristiwa masa lampau maupun masa kini disusun atau direkonstruksi berdasarkan fakta sejarah.
9. Investigasi, dokumenter investigasi mencoba mengungkap misteri sebuah peristiwa yang belum atau tidak pernah terungkap jelas.

10. Buku Harian, pada dokumenter ini sering dicantumkan secara lengkap dan jelas tanggal kejadiannya.
11. Dokudrama, bentuk penuturan dokumenter jenis ini bertujuan komersial dengan menampilkan profil suatu produk sebuah perusahaan untuk kepentingan promosi.

2.2.4 Sinematografi

Ada prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam sinematografi. Pemilihan sudut pandang kamera yang tepat akan mempertinggi visualisasi dramatik dari suatu cerita. Sebuah film harus menampilkan urutan gambar yang berkesinambungan, lancar dan mengalir secara logis. Itulah yang disebut aspek *continuity* pada sebuah film. Saat gambar diambil secara *close up* memberikan kemungkinan penyajian yang rinci dan detail dari suatu kejadian. Film juga harus memiliki komposisi yang berarti pengaturan (aransemen) unsur-unsur yang terdapat dalam gambar untuk membentuk satu kesatuan yang serasi (harmonis) di dalam sebuah bingkai. Tahap selanjutnya setelah produksi yaitu editing, yaitu suatu proses memilih, mengatur, dan menyusun shot-shot menjadi satu *scene*, menyusun dan mengatur *scene-scene* menjadi satu *sequence*, hingga akhirnya menjadi rangkaian shot-shot yang berturut tentang suatu cerita yang utuh. (Nungky, 2008:18-23)

2.2.5 Tata Suara

Umumnya, dalam dokumenter penggunaan musik sangat minimal. Sedangkan pada dokumenter, ilustrasi musik lebih umum ditempatkan sebagai transisi antara adegan atau sekuens satu ke adegan atau sekuens berikutnya, dan efek suara ditambahkan. Dengan mendengarkan musik dapat pula membantu memberi inspirasi untuk menyusun ritme cerita dan narasi. (Wibisono,2011:71-72).

2.2.6 Tata Cahaya

Tata cahaya bertujuan untuk menerangi suatu objek agar terlihat jelas dengan menggunakan peralatan pencahayaan. Kamera membutuhkan sumber cahaya yang cukup agar berfungsi secara efektif.

3. Pembahasan

Film dokumenter 'Extreme Menolak Punah' dengan durasi 11 menit memiliki 4 bagian. Proses syuting dilakukan kurang lebih dilakukan selama kurang lebih 8 hari. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap bagian yang menjadi bagian dari keseluruhan film.

Tujuan dari bagian pertama yaitu untuk memperlihatkan realita kehidupan para pecinta vespa rongsok. Selain itu, menginformasikan kepada audiens bagaimana kehidupan asli pecinta vespa rongsok ini.

Sedangkan tujuan dari bagian kedua, yaitu untuk memperlihatkan kepada audiens tentang awal mula berdiri komunitas G.E.R.I dan pengalaman-pengalaman unik yang pernah di alami oleh narasumber. Mulai dari sejarah, awal kecintaan pada vespa dan kehidupan selama ini dengan vespa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawala, Gerzon. 2008. Dokumenter dari Ide sampai Produksi. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi –Institut Kesenian Jakarta.
- Effendi, Heru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta: Erlangga
- Lamintang, Franciscus Theo junior. 2012. Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography. Jakarta : InMedia
- Liliwery, Alo. 2015. Komunikasi Antar-Personal. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nungky. 2008. Cinematography. Jember : SMAK ST.PAULUS JEMBER
- Pratista, Himawan. Memahami Film. Jogjakarta: Homerian Pustaka
- Suryanto. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : Cv Pustaka Setia
- Wibisono, Ario. 2011. Editing Dokumenter (Sebuah Pengantar). Bandung : Prodi TV & Film STSI Bandung
- Wiryanto. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Grasindo

Adapun tujuan dari bagian ketiga, yaitu untuk memperlihatkan kepada audiens tentang kegiatan-kegiatan kreatif yang dilakukan oleh komunitas ini, serta prestasi yang telah dicapai oleh mereka.

Dan tujuan dari bagian keempat, yaitu untuk memperlihatkan kepada audiens tentang upaya dan harapan mereka terhadap khalayak yang memandang mereka sebelah mata. Narasumber ingin membuat citra yang lebih baik dan bisa diterima oleh khalayak.

4. Simpulan

Berdasarkan konten dari tugas akhir film dokumenter “Extreme Menolak Punah” ini memberi gambaran kepada khalayak tentang kehidupan para pecinta vespa rongsok. Selain itu juga film ini mengajak khalayak untuk lebih berfikir positif serta tidak meremehkan sesama manusia.



Daftar Pustaka

- Effendi, Heru.2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Liliwery, Alo.2015. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Jogjakarta: Homerian Pustaka
- Ayawala, Gerzon. 2008. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi –Institut Kesenian Jakarta.
- Lamintang, Franciscus Theo junior. 2012. *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*. Jakarta : InMedia
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Cv Pustaka Setia
- Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo
- Wibisono, Ario. 2011. *Editing Dokumenter (Sebuah Pengantar)*. Bandung : Prodi TV & Film STSI Bandung
- Nungky. 2008. *Cinematography*. Jember : SMAK ST.PAULUS JEMBER